

## **Penerapan Metode Kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Sumpah Pemuda**

**Uji Dwi Ani\***

STKIP Kusuma Negara

\*ujidwiani1994@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di kelas VIII-1 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMP Era Pembangunan Umat Ciracas, Jakarta Timur. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus. Subjek penelitian sebanyak 26 siswa. Data dikumpulkan melalui test, wawancara dan observasi. Hasil pretes memperoleh rata-rata nilai 61,4 dengan ketuntasan 30,76%, pada siklus I, rata-rata 67,5 ketuntasan 46,15%. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata tes, 71,5 dengan persentase 65,38%. Dilanjutkan siklus III, rata-rata 75,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 95,15%. Kemudian, hasil observasi keterampilan pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 12 dari 26 siswa kategori cukup atau sebesar 46% dan 54% atau sebanyak 14 siswa masih dalam kategori kurang. Pada siklus II, seluruh siswa masuk kategori cukup namun rata-rata keberhasilan baru 54,4%. Selanjutnya, pada siklus III, sebanyak 6 siswa atau 23% memperoleh kategori baik sekali dan 18 siswa atau 69% dengan kategori baik, sehingga persentase keberhasilan 78,78%. Dilihat dari penilaian sikap menunjukkan hasil siklus I, persentase keberhasilan siswa dalam menerapkan sikap-sikap yang dinilai sebesar 35% atau sebanyak 9 dari 26 siswa dalam kategori sering. Pada siklus II, 11 dari 26 siswa dalam kategori sering atau tingkat keberhasilan mencapai 43%. Kemudian pada siklus III, dengan persentase 54% atau sebanyak 14 siswa dalam kategori sering dan 35% atau 9 siswa dengan kategori sangat sering. Sehingga pada siklus III tingkat keberhasilan 89%. Dengan demikian, metode kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci: kooperatif, pemahaman, sumpah pemuda.

### **Pendahuluan**

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan mampu memajukan pembangunan nasional. Pendidikan mampu membentuk watak bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian serta kemampuan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidik atau pamong adalah orang yang menuntun proses pengekspresian potensi-potensi diri peserta didiknya agar terarah dan tidak destruktif bagi dirinya dan sesamanya. Peranan pendidikan tak akan pernah bisa terwujud tanpa peranan yang dilakukan oleh pendidik yakni guru. Kedudukan dalam pendidikan sangatlah vital peranannya, karena guru menghantarkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih baik. Hal ini sebagaimana telah banyak dijelaskan oleh Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Guru yang baik adalah guru yang mengajar muridnya dengan hati. Seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada murid muridnya, tetapi

juga mendidik mereka. Untuk mendidik, tidak harus mengajar di bidang etika atau menjadi guru agama. Mengajar di bidang apapun, sesungguhnya setiap guru dapat menerapkan pendidikan bagi para muridnya, yakni mengajar dengan hati.

Dalam praktiknya, proses pembelajaran masih banyak penggunaan metode satu arah yang dikembangkan guru, selain membosankan dan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, juga berakibat pada aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Mereka cenderung berdiskusi masing-masing, diluar konteks pelajaran. Penempatan posisi dalam pemilihan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat ini, berpengaruh pada suasana dan situasi kelas. Seringnya menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi yang kurang terarah dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang aktif. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengar dan kadang-kadang mencatat, itupun hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Sedangkan siswa yang lain lebih banyak berbicara dengan teman duduk sebangku.

Permasalahan diatas harus segera diteliti serta diatasi sehingga akan meningkatkan kompetensi siswa antara lain keberanian mengemukakan pendapat, keberanian mengambil keputusan, keberanian bertanya dan menjawab, bekerja sama dan menghargai orang lain yang akhirnya akan meningkatkan hasil dan mutu pembelajaran. Namun jika tidak segera diatasi atau diteliti akan memperoleh kerugian antara lain rendahnya kompetensi yang akan dicapai siswa (pengetahuan, sikap, keterampilan), hasil belajar, mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, hal tersebut memerlukan kreasi dan inovasi dalam merancang pembelajaran mulai dari menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) sampai dengan mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga akan menghasilkan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, berfikir kreatif, kritis dan rasional, serta memiliki hasil belajar yang baik.

*Think, Pair, and Share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland padatahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berfikir (*wait or think pair*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas peneliti ingin meneliti melalui penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* (TPS) yang menitikberatkan pada suasana belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif, bisa bekerja sama dan membangun daya pikir yang optimal. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* (TPS) nantinya terjadi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, sehingga semuanya aktif berbagi pengetahuan diantara para siswa.

Siswa-siswi kelas VIII-1 SMP Era Pembangunan Umat Ciracas, Jakarta Timur selama ini pemahamannya kurang dalam mata pelajaran PPKn. Mengingat siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama adalah masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, disajikan dengan mata pelajaran PPKn yang notabene materinya banyak, sehingga jika menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas saja sudah pasti siswa-siswi akan bosan dan kurang fokus dalam belajar. Sehingga, setiap hari

guru harus menyajikan materi dengan metode metode yang bisa membuat siswa aktif dan senang.

Dari uraian latar belakang masalah diatas penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda Tahun 1928 Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Melalui Metode Kooperatif Tipe *Think, Pair, and Share* (TPS) Kelas VIII-1 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 di SMP Era Pembangunan Umat Ciracas, Jakarta Timur”

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah *Classroom Action Reasearch* atau Penelitian Tindakan Kelas, yaitu cara bagi guru untuk secara sistematis meneliti proses belajar mengajar dikelas mereka sendiri, dimana guru adalah peneliti itu sendiri. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, dibuat berbagai persiapan demi lancarnya proses penelitian diantaranya membuat RPP dan instrumen penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan pada persiapan penelitian adalah sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

- a) Langkah awal perencanaan tindakan ini adalah menganalisis komponen dan isi butir, menetapkan materi pembelajaran, menelaah buku paket PPKn kelas VIII.
- b) Mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar kegiatan siswa, menyusun instrument pengumpulan data yang meliputi instrumen observasi untuk mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran, instrumen lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dalam melakukan diskusi dan mempresentasikan hasil percobaannya, serta instrumen soal ulangan harian.

#### 2. Tindakan

Siswa dibentuk menjadi 8 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan materi yang telah mereka terima sesuai dengan tema masing-masing.

#### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan segera atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi merupakan serangkaian kegiatan mengenal, merekam, mendokumentasikan, dan mengamati perbahan-perubahan yang terjadi dan hasil yang dicapai sebagai dampak dari tindakan yang dilakukan. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Aspek yang diobservasikan adalah pemahaman siswa dalam materi kemerdekaan mengemukakan pendapat melalui metode *Think Pair and Share* (TPS).

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah upaya mengkaji apa yang telah terjadi. Melalui kegiatan evaluasi, refleksi dapat dilaksanakan dengan melakukan pengamatan untuk memberikan penilaian dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, kerjasama masing-masing siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran, serta memberikan tes tulis kepada masing-masing siswa.

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan pada tiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode yang sedang dikembangkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019 penerapan metode kooperatif tipe *Think, Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda Tahun 1928 Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada kelas VIII-1 SMP Era Pembangunan Umat Ciracas, Jakarta Timur.

Peningkatan pemahaman siswa dapat dibuktikan dengan hasil tes, hasil observasi dan hasil penilaian sikap dengan nilai KKM 72 dan persentase keberhasilan mencapai 75%. Hasil *pre test* memperoleh rata-rata nilai 61,4 dengan persentase 30,76%, pada siklus I, rata-rata hasil tes sebesar 67,5 dengan persentase ketuntasan 46,15%. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa sesuai jam pelajaran, siswa tersebut sebenarnya menyukai pelajaran PPKN hanya saja mereka merasa bosan dengan metode pembelajaran yang bukannya membuat mereka paham, tetapi malah membuat mereka kurang fokus dan mengantuk. Saat siklus I ini, mereka belum paham tentang metode kooperatif tipe *Think, Pair and Share* (TPS) dan masih berusaha menyesuaikan setiap prosesnya. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung pun, memang ada beberapa peserta didik yang tidak mau menyampaikan pendapat dan ada beberapa siswa yang gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes, 71,5 dengan persentase ketuntasan adalah 65,38%. Dilanjutkan pada siklus III, hasil tes mencapai nilai rata-rata 75,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 95,15%. Kemudian, hasil observasi keterampilan pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 12 dari 26 siswa kategori cukup atau sebesar 46% dan 54% atau sebanyak 14 siswa masih dalam kategori kurang. Pada siklus II, seluruh siswa masuk kategori cukup namun rata-rata keberhasilan baru 54,4%. Pada siklus II, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengaku sudah lebih paham dengan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Think, Pair and Share* (TPS). Siswa sebenarnya menyukai pelajaran PPKN, tergantung metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, sehingga tidak membosankan.

Selanjutnya, pada siklus III, sebanyak 6 siswa atau 23% memperoleh kategori baik sekali dan 18 siswa atau 69% dengan kategori baik, sehingga total siswa yang memperoleh pedikat baik adalah 92% dan persentase keberhasilan telah mencapai 78,78%. Keberhasilan penelitian dilihat dari penilaian sikap menunjukkan hasil siklus I, persentase keberhasilan siswa dalam menerapkan sikap-sikap yang dinilai sebesar 35% atau sebanyak 9 dari 26 siswa dalam kategori sering. Pada siklus II, 11 dari 26 siswa dalam kategori sering atau tingkat keberhasilan mencapai 43%. Kemudian pada siklus III, dengan persentase 54% atau sebanyak 14 siswa dalam kategori sering dan 35% atau 9 siswa dengan kategori sangat sering. Sehingga pada siklus III tingkat keberhasilan 89%. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa, siswa menyukai pelajaran PPKN, dan berhasil mengikuti setiap proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Think, Pair and Share* (TPS).

### **Kesimpulan**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif tipe *Think, Pair and Share* (TPS), dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII-1 SMP Era Pembangunan Umat Ciracas, Jakarta Timur pada materi Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda Tahun 1928 Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Tahun Ajaran 2018/2019.

### **Daftar Rujukan**

- Abror, Abdurrohman. 1993. *Psikologis Pendidikan*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Nurdyansyah. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Purwanto.2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohayani Ida, Lukman Surya Saputra dan Salikun. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS Kelas VIII*. Depok:CV Arya Duta.
- Sadiman. 2000. *Beberapa Aspek Pembangunan*. Jakarta:Mediyatama Sarana Perkasa.
- Subyarta, Sumardi.1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Tim konsuorsium 3 PTAI.2009.*Strategi Pembelajaran*.Surabaya:LAPIS PGMI.
- Tim Penyusun Buku Pedoman dan Bimbingan Skripsi (2015). *Buku Pedoman dan Bimbingan Skripsi*. Jakarta: STKIP Kusuma Negara Jakarta.
- Wijaya, Rendra Wisnu. 2013. Skripsi: "*Implementasi Cooperative Learning Model TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perawatan dan Perbaikan Sistem Pemindahan Tenaga Otomotif Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK N 2 Yogyakarta*". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zai, Kris Juli Mawarni.2017. Skripsi: "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Nilai Nilai Pancasila Dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Think, Pair, and Share*".Jakarta : STKIP Kusuma Negara.